

## **Penyusunan Rencana Desain Pasar Desa Sibetan Kecamatan Bebandem Karangasem Bali**

**Made Mas Surya Wiguna<sup>1</sup>, Made Suryanatha Prabawa<sup>2</sup>, I Gusti Agung Gede  
Nodya Dharmastika<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Warmadewa, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Made Mas Surya Wiguna

**E-mail:** [mademas06@gmail.com](mailto:mademas06@gmail.com)

### **Abstrak**

Hasil dari buah salak menjadi pendapatan utama bagi Desa Sibetan. Banyak olahan buah salak dan distributor salak yang meneruskan salak dikirim ke berbagai daerah. Selain buah salak terdapat pula umbi-umbian lain yang dijual di pasar Desa. terdapat tiga pasar yang ada di Desa Sibetan diantaranya pasar Kalanganyar, pasar Telaga dan Pasar Sibetan. Dari ketiga pasar tersebut, pasar Sibetan menjadi central dari pasar lainnya, namun sangat disayangkan pasar Sibetan walaupun merupakan pusat dari pasar lainnya, pasar Sibetan ini belum mempunyai tempat yang layak. Pasar Sibetan masih menumpang dengan balai masyarakat yang dekat dengan pura Bale Agung Desa. Hal ini menjadi masalah besar terhadap Desa dikarenakan kapasitas pasar utama tergolong kecil dan tidak dapat menampung banyaknya masyarakat yang akan datang kepasar. Baru-baru ini juga permasalahan pasar ini menjadi topik utama di Desa Sibetan dikarenakan adanya renovasi pura dan balai masyarakat yang mengakibatkan pasar Sibetan ini harus pindah ke pinggir jalan dan membuat masalah di lalulintas Desa. Dapat disimpulkan permasalahan utama dalam Desa Sibetan ini adalah; 1) Belum adanya titik lokasi yang dapat menjadi lokasi pasar yang ideal bagi masyarakat Sibetan. 2) Belum adanya perencanaan konsep pasar ideal bagi masyarakat Sibetan; dan 3) Belum memiliki dokumen perencanaan konsep pasar Sibetan. Untuk menyelesaikan permasalahan diatas, Metode yang akan digunakan adalah observasi, wawancara, FGD dan metode SWOT sebagai tolak ukur analisis titik lokasi. Hasil desain berada pada area perempatan jalan utama dan berada pada bibir tebing sungai. Desain memiliki dua masa bangunan dengan konstruksi baja untuk menyesuaikan kondisi lahan yang ditentukan.

**Kata kunci** - Pasar, Titik Lokasi, Perencanaan, Desain

### **Abstract**

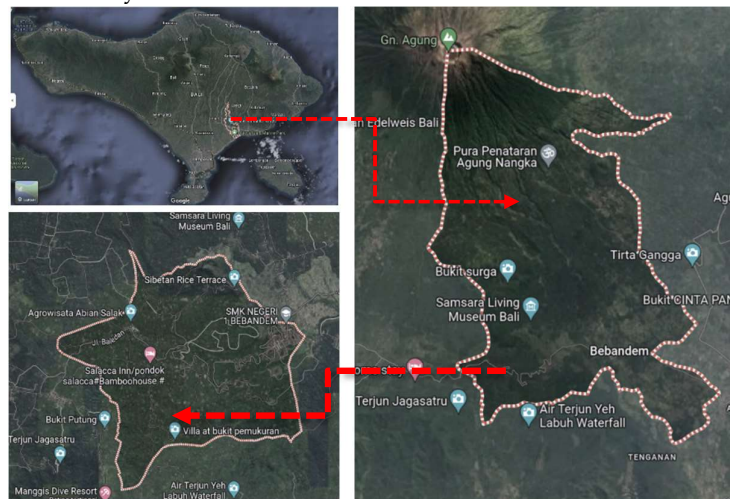
The results of the salak fruit are the main income for Sibetan Village. Many processed salak fruit and salak distributors who forward salak are sent to various regions. In addition to salak fruit, there are also other tubers sold in the village market. There are three markets in Sibetan Village, including Kalanganyar Market, Telaga Market and Sibetan Market. Of the three markets, Sibetan Market is the center of other markets, but unfortunately, even though Sibetan Market is the center of other markets, Sibetan Market does not yet have a proper place. Sibetan Market is still piggybacking on the community hall near the Bale Agung Village temple. This is a big problem for the Village because the capacity of the main market is relatively small and cannot accommodate the large number of people who will come to the market. Recently, this market problem has also become a major topic in Sibetan Village due to the renovation of the temple and community hall which resulted in the Sibetan Market having to move to the side of the road and causing problems with Village traffic. It can be concluded that the main problems in Sibetan Village are; 1) There is no location point that can be an ideal market location for the Sibetan community. 2) There is no ideal market concept planning for the Sibetan community; and 3) There is no Sibetan market concept planning document. To solve the above problems, the methods that will be used are observation, interviews, FGD and the SWOT method as a benchmark for location point analysis. The design results are in the main road intersection area and are on the edge of the river cliff. The design has two building masses with steel construction to adjust to the specified land conditions.

**Keywords** - Market, Location Point, Planning, Design

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## PENDAHULUAN

Kecamatan Bebandem merupakan kecamatan yang berada di Kabupaten Karangasem. Kecamatan Bebandem merupakan salah satu dari 8 kecamatan yang berada di kabupaten Karangasem. Kecamatan Bebandem memiliki luas wilayah 81,51 km<sup>2</sup>. Kecamatan Bebandem ini berbatasan di sebelah Utara dengan Gunung Agung, di sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Abang dan Kecamatan Karangasem, disebelah Selatan Berbatasan dengan Kecamatan Manggis dan disebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Selat. Kecamatan Bebandem memiliki 8 Desa yaitu Desa Budakeling, Desa Buana Giri, Desa Bungaya, Desa Bungaya Kangin, Desa Jungutan, Desa Mancang dan juga Desa Sibetan. Desa Sibetan dan Desa Jungutan memiliki kepengurusan Desa adat yang sama, kedua Desa ini memiliki perletakan yang salig berdampingan. Desa Sibetan terletak disebelah Utara Desa Jungutan dengan luas wilayah 11,25 km<sup>2</sup>, dengan sebagian besar wilayah merupakan lahan kering/tegalan yaitu seluas 912,616 Ha, sedangkan sisanya dipergunakan sebagai lahan pekarangan, persawahan dan lahan lainnya.



**Gambar 1.**

Titik lokasi Desa

Sumber : Google Earth, 2024

Mata pencaharian masyarakat Desa Sibetan sebagaian besar berkebun dan bertani. Dengan luas lahan kering/tegal yang ditumbuhi dominan pepohonan salak menjadi alasan utama masyarakat Sibetan sebagian besar berkebun dan lahan basar yang ditanami padi juga menajdi alasan masyarakat Desa Sibetan menjadi petani.

Sejarah singkat mengenai terbentuknya Desa Sibetan berawal dari kisah berdirinya Kerajaan Sibetan lebih kurang pada tahun 1608 yang didirikan oleh I Gusti Mantu, putra dari I Gusti Abian Nengan. Disebutkan bahwa I Gusti Mantu yang memberikan nama julukan Desa Sibetan yang sebelumnya lebih dikenal dengan sebutan Desa Kuncara Giri. Nama tersebut diberikan sebagai kenangan atas keselamatan ibunya dari persembunyian kepungan maut bala tentara Dalem Gelgel. Kata “Sibetan” memiliki arti yang sangat bijaksana. Konon, wilayah Kuncara Giri (Sibetan) pada masa itu meliputi daerah-daerah Angantelu, Bugbug, Basang Alas, Culik, Tulamben, Kubu, Tianyar kecuai wilayah kekuasaan raja Karangasem. Didalam suasana kebesaran dan kegemilangan, timbul hasrat I Gusti Mantu (Anak Igusti Abian Nengan) untuk mengabadikan kenangan terhadap suatu wilayah yang telah menyelamatkan, membesarkan serta menjadikan berkuasa. Kenangan itu adalah “Sibetan” sebuah nama Desa yang diberikan untuk wilayah Kuncara Giri yang sekarang lazim disebut dengan penulisan “Sibetan”.

Potensi Desa Sibetan ini cukup banyak dan salah satunya merupakan hasil dari lahan tegalan yaitu buah salak dan umbi-umbian. Hasil dari buah salak menjadi pendapatan utama bagi Desa ini. Banyak olahan buah salak dan distributor salak yang meneruskan salak dikirim ke berbagai daerah. Selain buah salak terdapat pula umbi-umbian lain yang dijual di pasar Desa. terdapat tiga pasar yang ada di Desa Sibetan diantaranya pasar Kalanganyar, pasar Telaga dan Pasar Sibetan.



**Gambar 2.**

Ilustrasi Keadaan Pasar Sebelum Di gusur

Sumber : Google Images, 2024

Dari ketiga pasar tersebut, pasar Sibetan menjadi central dari pasar lainnya, namun sangat disayangkan pasar Sibetan walapun merupakan pusat dari pasar lainnya, pasar Sibetan ini belum mempunyai tempat yang layak. Pasar Sibetan masih menumpang kepada balai masyarakat yang dekat dengan pura Bale Agung Desa. Hal ini menjadi masalah besar terhadap Desa dikarenakan kapasitas pasar utama tergolong kecil dan tidak dapat menampung banyaknya masyarakat yang akan datang kepasar. Baru-baru ini juga permasalahan pasar ini menjadi topik utama di Desa Sibetan dikarenakan adanya renovasi pura dan balai masyarakat yang mengakibatkan pasar Sibetan ini harus pindah ke pinggir jalan dan membuat masalah di lalulintas Desa. Solusi yang sudah dilakukan Desa untuk mengatasi ini adalah dengan memindahkan pasar sementara ke tanah warga yang memang memiliki lahan luas dan tidak terpakai. Dengan keterbatasan lahan yang dimiliki Desa, pasar Sibetan ini harus segera diputuskan akan berlokasi di titik mana dan segera di rencanakan dan dibangun untuk keberlangsungan ekonomi dan kebutuhan di Desa Sibetan.

Permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Sibetan terkait dengan permasalahan pasar ini juga dapat menjadi kesempatan bagi masyarakat Sibetan untuk meningkatkan potensi hasil Desa untuk dijual dan dikenalkan lewat Desain pasar nantinya. Maka dapat disimpulkan permasalahan utama dalam Desa Sibetan ini adalah; 1) Belum adanya titik lokasi yang dapat menjadi lokasi pasar yang ideal bagi masyarakat Sibetan. 2) Belum adanya perencanaan konsep pasar ideal bagi masyarakat Sibetan; dan 3) belum dimilikinya dokumen perencanaan konsep pasar Sibetan.

Dengan dasar permasalahan diatas, tujuan dari hasil pengabdian ini akan mempengaruhi banyak aspek, yaitu bertujuan membantu menganalisis titik lokasi pasar yang sesuai dan menemukan perencanaan Desain bangunan secara bentuk, orientasi dan fungsi yang dapat menaikan potensi pasar untuk meningkatkan harga jual hasil Desa kemasyarakat Sibetan maupun luar Desa Sibetan.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah 4 metode diantaranya : Metode observasi (melakukan survey lapangan langsung dan melihat keadaan eksisting dan melakukan pengukuran secara lamngsung.), Metode wawancara (melakukan wawancara kepada pihak Desa), Metode FGD ( melakukan pertemuan dan memberikan pendapat satu sama lain sehingga menemukan solusi terbaik), dan metode trakhir

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

adalah metode teknis perencanaan (menDesain secara detail Desain bangunan bambu dan area pendukung sekitar).

#### **Metode Observasi**

Metode Observasi lapangan dilakukan untuk menemukan kendala lapangan secara langsung. Mengetahui kondisi eksisting akan mempermudah perencanaan yang akan di rekanakan. melihat lingkungan calon site yang akan di gunakan sebagai lokasi pembangunan pasar, mengukur eksisting lahan yang mencadi calon site yang akan dipilih, melakukan analisis SWOT singkat kepada calon site, sketsa ide pasar disetiap site, menganalisis singkat jalur sirkulasi sekitar, dan menganalisis singkat kelayakan lahan untuk dibangunnya bangunan pasar.



**Gambar 3.**

Kegiatan FGD

Sumber : Canon Camera Images, 2024

#### **Metode Wawancara**

Metode Wawancara dilakukan bersamaan dengan survey lapangan secara langsung. Metode ini digunakan untuk menggali permasalahan yang terjadi di masyarakat maupun didalam site. Dengan wawancara ini akan menemukan kendala yang terjadi pada calon site yang akan dipilih, masukan masyarakat terhadap akses menuju pasar, dan masukan Desain pasar yang akan menjadi calon Desain nantinya.

#### **Metode FGD**

Metode FGD dilakukan agar pendapat dari staff-staff Desa lain, keliang dadia,banjar dan masyarakat dapat di sinkronkan dengan hasil wawancara yang dilakukan pada perwakilan Desa sebelumnya. Permasalahan yang terjadi akan dibahas pada FGD ini, mencari solusi yang tepat dan masukan dari pihak Desa maupun dosen yang melakukan presentasi.



**Gambar 4.**

Kegiatan FGD

Sumber : Canon Camera Images, 2024

### **Metode Teknis Perencanaan**

Metode Teknis Perencanaan mencakup dari analisis hasil observasi, wawancara dan hasil dari FGD yang sudah dilakukan. Metode ini akan mengeluarkan analisis lokasi, titik lokasi, konsep Desain, gambar perencana dan gambar skematic struktur pada perencanaan pasar Desa Sibetan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Titik Lokasi**

Dari keempat metode diatas, metode observasi merupakan metode awal yang dilakukan. dalam metode ini penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan metode SWOT. SWOT digunakan untuk menilai kekuatan dan kelemahan sumber daya perusahaan serta peluang dan tantangan eksternal yang dihadapinya. (1) Kekuatan adalah sumber daya, keterampilan, dan keunggulan lain yang dimiliki perusahaan dibandingkan para pesaingnya dan kebutuhan pasar yang ingin dipenuhi. Kekuatan adalah kompetensi profesional yang memberi perusahaan keunggulan kompetitif di pasar. (2) Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan sumber daya, keterampilan, dan kemampuan yang secara efektif menghambat kinerja perusahaan. Keterbatasan tersebut termasuk peralatan, sumber daya keuangan, kapasitas manajemen dan keterampilan pemasaran. (3) Peluang adalah kondisi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan. Tren-tren penting merupakan sumber peluang, misalnya perubahan teknologi dan peningkatan hubungan antara perusahaan dengan pembeli dan pemasok merupakan gambaran peluang bagi perusahaan. (4) Ancaman adalah situasi penting yang merugikan dalam lingkungan perusahaan. Ancaman adalah sesuatu yang secara signifikan mengganggu posisi perusahaan saat ini atau yang diinginkan. Adanya peraturan pemerintah yang baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan, Jogiyanto (2005, 46). Metode ini menentukan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada ketiga site yang di rekomendasikan oleh pihak Desa. Berikut merupakan analisis dari ketiga site :

1. Site yang berada pada balai masyarakat (site yang pernah menjadi pasar sebelumnya)  
Kekuatan : site ini memiliki kekuatan secara tempat. memiliki rada tempat yang dalam karena sudah berpuluh-puluh tahun tempat ini merupakan pasar Desa Sibetan. ,Kelemahan : memiliki area yang cenderung sempit atau kecil, dengan ditambahnya bangunan baru area site ini semakin mengecil,Peluang : site ini tidak memiliki peluang untuk berkembang namun peluang dalam hal kebersihan area meningkat dikarenakan adanya bangunan baru dan penataan yang semakin bersih, dan ancaman : acaman terhadap site ini adalah kapasitas, kemungkinan besar kapasitas tidak akan dapat menampung kegiatan pasar di area ini, kemungkinan area Gedung digunakan sebagai kegiatan adat Desa maka pasar secara otomatis akan tutup, acamn terakhir adalah kebersihan bangunan baru akan cepat kotor karena aktifitas pasar yang tidak terkontrol nantinya.



**Gambar 4.**

Titik Lokasi Pasar Lahan 1

Sumber : Google Earth , 2024

2. Site yang berada pada area beji kangin. (area tanah kosong )  
Kekuatan : site ini memiliki lahan yang kosong dan area yang tergolong sepi sehingga area jalan dapat full digunakan sebagai parkir ,Kelemahan : area lahan ini memiliki kapasitas yang terbatas namun lebih besar dari kapasitas site sebelumnya, area site ini juga merupakan area sewa yang mengakibatkan pembayaran disetiap tahunnya akan membebani Desa. Peluang : berkembangnya pasar menjadi lebih besar dapat di temukan pada site ini, dan site ini memiliki lahan yang datar sehingga memudahkan pembawaan barang belanja dan meningkatkan transaksi. ancaman : acaman terhadap site ini adalah hak milik lahan yang bukan milik Desa namun pribadi.



**Gambar 5.**

Titik Lokasi Pasar Lahan 2  
Sumber : Google Earth , 2024

3. Site yang berada pada area jalan persimpangan Desa. (area tanah kosong )  
Kekuatan : site ini berada pada jalan utama Desa, terletak pada persimpangan Desa dan dapat dilihat dari kejauhan karena lahan yang ada datar, mudah untuk menunjukkan bangunan pasar diakibatkan berada pada perempatan jalan utama ,Kelemahan : area site ini berada pada bibir sungai sehingga harus adanya perencanaan senderan atau DPT pada area sepanjang area pasar, pengeluaran biaya akan lebih extra pada pembangunan area pada site ini dengan kontruksi yang kokoh pada DPT maupun bangunan. Peluang : berkembangnya pasar menjadi lebih besar dari kedua site yang ada, meningkatkan daya beli masyarakat dikarenakan area pasar yang mudah diakses dan memiliki lahan yang besar, kemudahan akses bermotor dan mobil memudahkan loading barang atau barang bawaan saat berbelanja. ancaman : acaman terhadap site ini adalah bencana alam seperti hujan atau banjir dikarenakan titik lokasi ini berada pada bibir area sungai.



**Gambar 6.**  
Titik Lokasi Pasar Lahan 3  
Sumber : Google Earth , 2024

Kesimpulan dari analisis meted SWOT diatas dengan keadaan real di lapangan menunjukan site ketiga merupakan site yang dipilih dan layak untuk dibangunnya pasar. Site ketiga dipilih karena secara kekuatan lahan sangat mendukung dibangunnya pasar dan peluang berkembangnya pasar akan lebih besar dikarenakan site berada di perempatan jalan utama Desa. Penyelesaian masalah kelemahan dan ancaman akan di antisipasi oleh Desa dengan bantuan pendanaan Desa sehingga lahan nantinya siap untuk direncanakan DPT dan struktur bangunan yang layak untuk lahan tersebut.



**Gambar 7.**  
Titik Lokasi Pasar Lahan 3  
Sumber : Google Earth , 2024

### **Perancangan skematik Desain bangunan pasar**

#### **A. Perencanaan komposisi lahan**

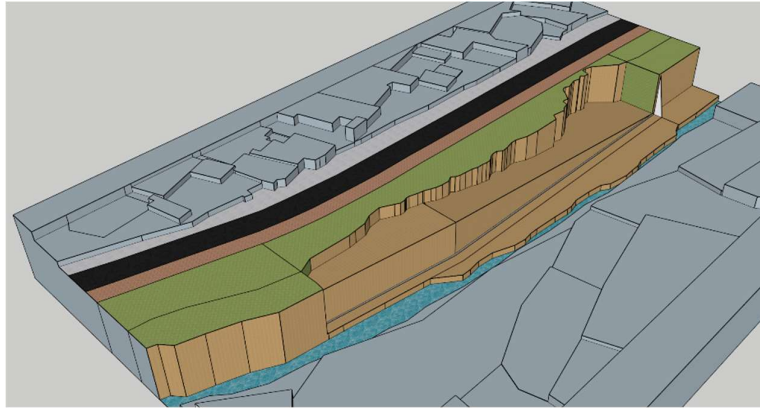
Perencanaan komposisi lahan akan menentukan kebutuhan pedagang didalam bangunan pasar, kebutuhan parkir dan komposisi masa bangunan.

##### **1. Analisis kebutuhan pasar (pedagang)**

Kebutuhan kapasitas pedagang mempengaruhi bentuk bangunan nantinya. Data yang didapat sebagai acuan dalam kapasitas pedagang diambil dari data sebelumnya dan di tambah pendaftar pedagang baru. Bukaan lowongan lapak akan ditentukan dari hasil analisis yang dilakukan. Dari data yang sudah didapat kebutuhan pedagang pasar sebelumnya berjumlah 42 pedagang dan tambahan calon pedagang akan berada diangka

20-30 pedagang. Sehingga total dari keseluruhan kapasitas yang harus di tampung dari bangunan pasar ini sekitar 60-70 lapak, hal ini mempengaruhi analisis area parkir dan komposisi masa bangunan nantinya.

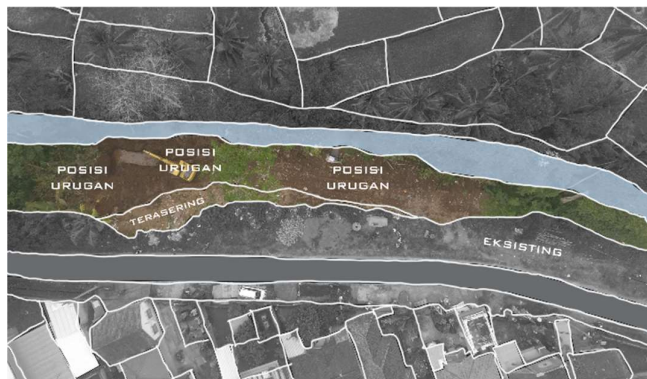
2. Analisis bentuk komposisi masa  
Bentuk masa bangunan akan dirancang memanjang dikarena kondisi lahan yang memanjang dan berada diarea badan sungai.



**Gambar 8.**

Ilustrasi Keadaan Lahan ketiga  
Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

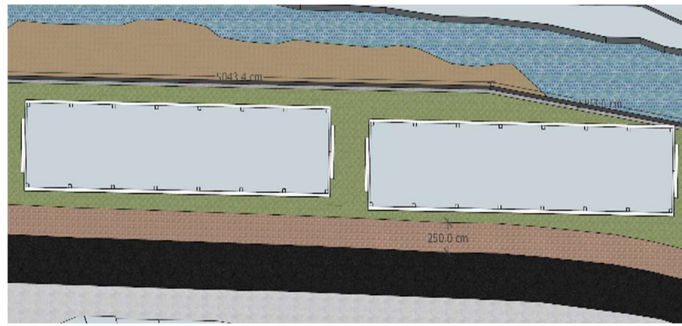
Kondisi lahan saat ini memiliki lebar yang kurang memadai karena berada di pinggir jalan dan di bibir sungai. Lahan dihimpit oleh kedua hal tersebut sehingga lahan ini akan melebar ke badan sungai yang saat ini merupakan tebing yang memiliki ukuran kedalaman 10-15 meter.



**Gambar 9.**

Ilustrasi Plan kondisi Lahan ketiga  
Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

Dengan metode Pengtimbunan tebing dan perkuatan DPT didapatkan site seperti gambar di atas. Komposisi yang tepat untuk site tersebut adalah dua bangunan dengan penataan yang zigzag dikarenakan kondisi site yang miring mengikuti jalan utama.



**Gambar 10.**

Ilustrasi Pola Masa bangunan  
Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

Bangunan akan berada di sebelah utara dan selatan dengan kondisi yang tidak lurus. Keputusan mengambil dua bentuk masa ini juga dikarenakan kondisi lahan yang tidak memungkinkan merancang bangunan lurus dari utara sampai selatan.



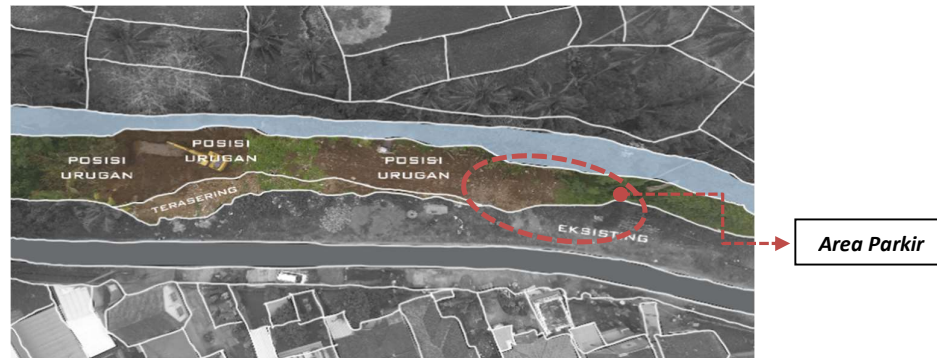
**Gambar 11.**

Ilustrasi Plan Pembagian Lapak  
Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

Dengan pola masa ini dengan pertimbangan jumlah lapak yang akan ada, maksimal Panjang dan lebar bangunan yang sudah disesuaikan dengan lahan mendapatkan 60 lapak dengan kondisi lapak berada dipinggir bangunan (area kolom) dan sirkulasi berada pada area tengah bangunan.

3. Analisis area parkir (pengunjung)

Dengan skema pola masa yang didapat, tersisa lahan yang berada pada area selatan. Pada area selatan juga direncanakan senderan perkuatan bibir sungai sehingga pada area tersebut dapat digunakan sebagai lahan parkir untuk para pembeli nantinya.



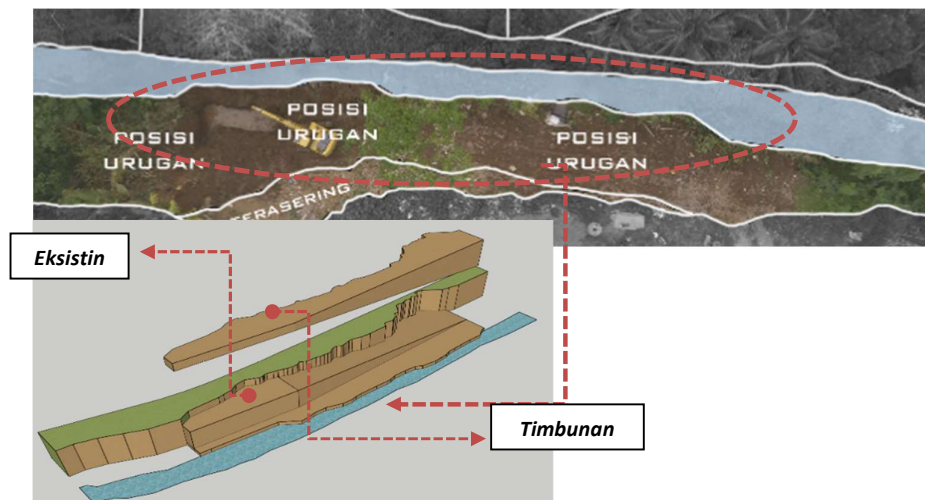
Gambar 12.

Ilustrasi Plan Lokasi Parkir  
Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

kapasitas yang didapat untuk area parkir mencapai 150 kendaraan roda dua dan 10 kendaraan roda empat. Dengan kapasitas tersebut sudah dipastikan dapat menampung kendaraan orang untuk berbelanja di pasar dengan dasar perhitungan standar yang ada. (Direktorat Jenderal Perhubungan Darat,1996)

B. Perencanaan Perkuatan DPT

Senderan badan sungai atau perkuatan DPT direncanakan pada lahan ini karena kondisi lahan yang memang berada pada bibir sungai. jenis DPT ini memiliki komposisi sedikit tulangan pada permukaan dinding bertujuan mencegah retakan permukaan dinding akibat perubahan temperatur (Ir. Sunggono kh,1995). Kondisi lahan yang tipis dan memanjang dengan pola masa bangunan yang memanjang juga akan mempengaruhi area tebing.



Gambar 13.

Ilustrasi Perencanaan Perkuatan DPT  
Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

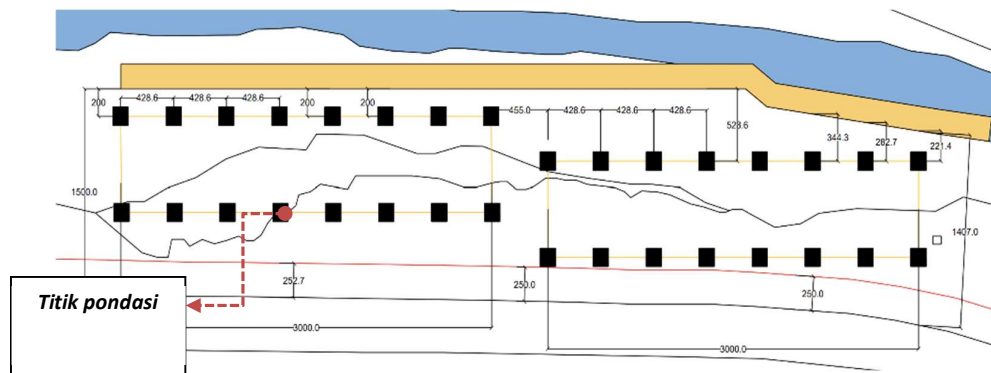
Posisi timbunan dan area sendera dapat dilihat pada gambar diatas. hampir 50% lahan akan merupakan timbunan tanah sehingga bangunan nanti akan berada di 50% area tanah asal dan 50% area tanah timbunan.

C. Perancangan Skematik Desain Bangunan Pasar

Perencanaan ini akan memiliki empat pembahasan diantaranya struktur pondasi yang digunakan dan perkuatan antara dpt dan struktur pondasi nantinya, Jenis struktur sloft yang akan terkoneksi dengan kolom baja, jenis perkuatan tiang dan struktur jenis atap.

1. Perencanaan jenis Struktur pondasi

Jenis kontruksi pondasi akann menggunakan kontruksi cakar ayam pada sisi timbunan dan sisanya akan menggunakan pondasi menerus dengan batu kali dan semen beton. berikut titik pondasi yang di rencanakan :

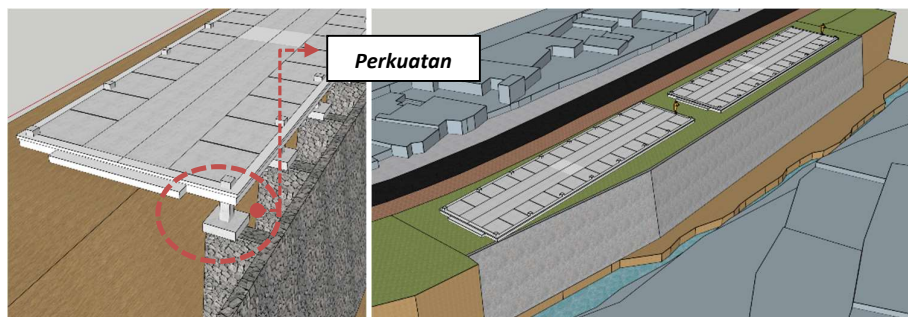


Gambar 14.

Ilustrasi Perencanaan Titik Pondasi

Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

Area kuning pada gambar diatas merupakan DPT atau senderan pada area bibir sungai. Pada area tersebut direncanakanya Kontrapod dan akan menahan setiap pondasi cakar ayam dibawahnya. Perhitungan perkuatan ini mengambil dasar perhitungan dari curah hujan dan digunakan sebagai menentukan analisis bentuk perkuatan dan struktur bangunan yang berhubungan dengan air.(Sosrodarsono,1984 : 7). Perkuatan ini digunakan agar nantinya area pondasi beton pada timbunan tidak ambruk karena area tersebut memiliki kekutaan tanah yang rendah diakibatkan oleh timbunan itu sendiri. (Asroni, A., (2010)).



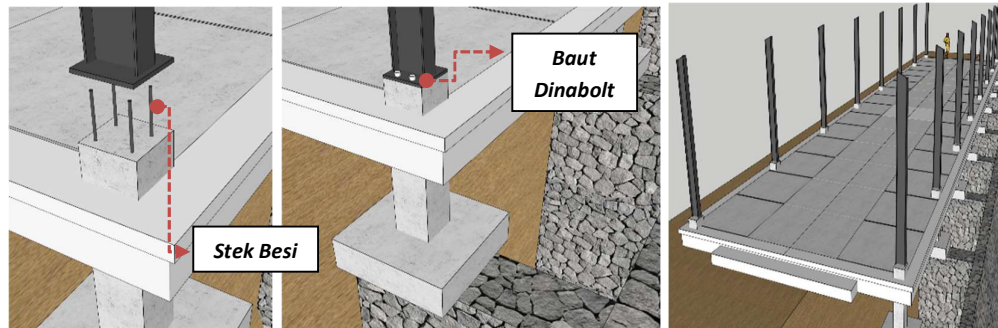
Gambar 15.

Ilustrasi Perkuatan DPT Bibir Sungai

Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

2. Perencanaan jenis struktur sloft transisi beton dan baja

Jenis struktur yang digunakan pada bangunan ini adalah beton dan baja. Alasan baja WF digunakan karena bentangan bangunan tujuh meter dan standar beton untuk pertiang kolom adalah empat sehingga jika menggunakan beton akan ada kolom ditengah-tengah bangunan yang akan mengganggu sirkulasi pada area tengah bangunan, (Asroni, A., (2010)).



**Gambar 16.**

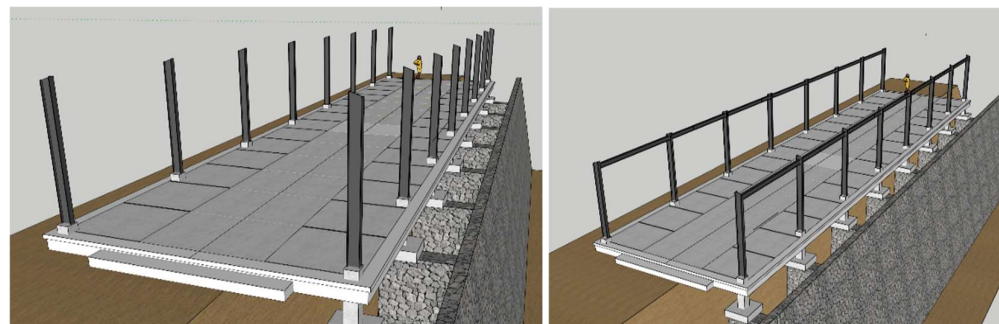
Ilustrasi Sambungan Transisi Beton dan Baja

Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

Sloft struktur akan memiliki stek besi yang nantinya akan menjadi drat baut untuk pegangan tiang baja WF. Drat besi harus benar-benar presisi karena baja WF akan menggunakan modul yang sudah ditentukan sehingga jika terdapat kesalahan siku bangunan akan mengakibatkan struktur baja tidak akan dapat menyatu.

3. Perencanaan Jenis perkuatan tiang

Tiang yang digunakan adalah WF 200. Tinggi tiang tiga meter dengan bagian depan WF yang saling berhadapan. Perkuatan tiang bagian atas menggunakan ring balok yang di buat dengan baja WF yang berukuran 150. Pertiang memiliki jarak 4,5 meter dengan jumlah tiang persatu bangunan berjumlah 16 tiang. Transisi baja dan beton akan dihubungkan dengan baut dinabolt dengan mengubah stek besi yang sudah disediakan pada slof menjadi drat baut. (Setiawan, 2008).



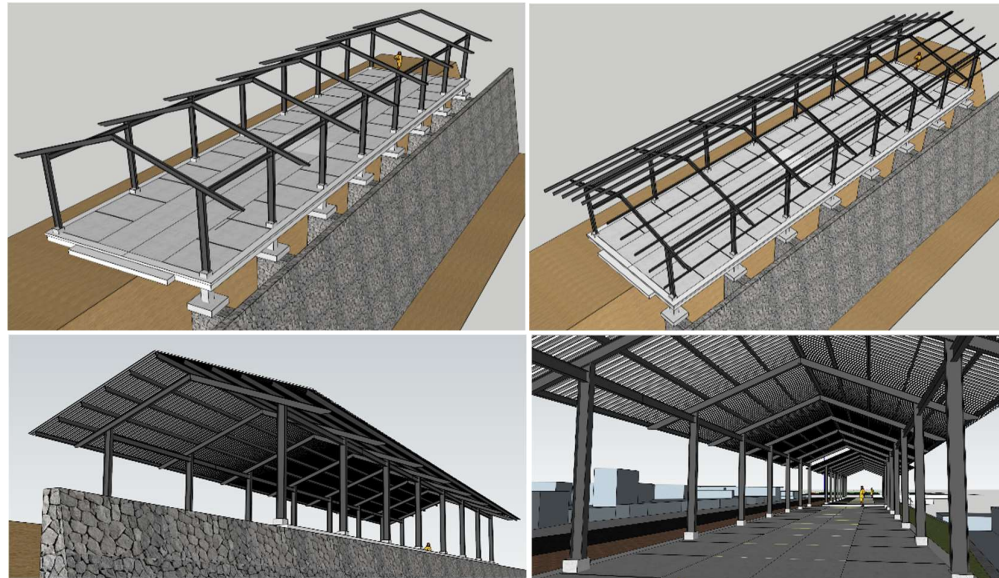
**Gambar 17.**

Ilustrasi Jenis Struktur Tiang

Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

4. Perencanaan jenis bentuk atap

Perencanaan atap pada bangunan pasar ini menggunakan rangka baja CMP dan atap spandek pasir. Bentuk atap akan diDesain berbentuk plana dengan kemiringan 30 drajat. Jarak antar lebar kolom adalah tujuh meter sehingga bentuk atap dan kontruksi baja ini yang paling cocok digunakan pada bangunan ini.



**Gambar 18.**

Ilustrasi Jenis Struktur Atap

Sumber : Ilustrasi Sketsa 3D, 2024

Operstek atap memiliki lebar 1.5 meter untuk mencegah tampiasan air masuk kedalam bangunansehingga iklim pada Desa yang sering adanya hujan tidak jadi masalah pagi pasar ini, (Rapoport 1969). Dengan bentuk atap plana skema kontruksi dapat menggunakan kuat tarik dan berhubung juga atap menggunakan baja jadi skema ini cocok digunakan. Kontruksi atap akan saling bertumpu dan nantinya akan ditarik oleh sling besi sebagai perkuatanya.

## KESIMPULAN

Perencanaan pasar di Desa Sibetan ini menjadi salah satu permasalahan Desa yang harus di tanganin dengan segera. Hal ini terjadi kareana balai Desa akan digunakan sefungsional mungkin untuk kegiatan adat Desa sehingga secara tidak langsung menggusur pasar ke area lain. Pasar Desa semulanya yang berada pada are abaai Desa harus pindah ke pinggiran jalan dan akhirnya pihak Desa mengontrak tanah sementara untuk lokasi kegiatan pasar agar area jalan dapat d tertibkan kembali. Namun pasar di pindahkan ke tempat lain, kegiatan pasar menjadi tidak maksimal dan kurang di minati sehingga pasar Sibetan menjadi kurang laku. Dengan permasalahan ini perencanaan ini dilakukan untuk menganalisis titik lokasi yang tepat dan dengan Desain yang sesuai dengan kebutuhan. Titik lokasi pasar yang sesuai berada pada perempatan jalan utama Desa yang berada pada tebing pinggiran sungai. Lokasi tersebut merupakan lokasi yang tepat digunakan untuk area pasar karena berada pada jalan utama dan menjadi titik jalur titik temu antar Desa tetangga. Permasalahan lahan dpaat diselesaikan dengan perkuatan DPT dan Desain struktur yang memungkinkan bangunan pasar pada area tersebut untuk direalisasikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat Beliau, penulis dapat menyelesaikan Jurnal dalam Penyusunan Rencana Desain Pasar Desa Sibetan, Kec. Bebandem, Karangasem, Bali

1. Desa Sibetan telah memberikan kami kesempatan untuk melakukan penelitian pengabdian masyarakat untuk membantu permasalahan Desa .
2. Staff Desa yang selalu antusias membantu kami dan memberikan akses yang bebas terhadap kami dalam proses dalam penyelesaian dari jurnal ini.
3. Seluruh masyarakat Desa Sibetan yang selalu ramah kepada kami dan selalu membantu kami dalam proses survei yang diadakan di dalam Desa.
4. Seluruh rekan-rekan dosen yang telah bersama – sama melakukan survey Bersama, terimakasih atas semangat, dukungan, dan limpahan hati yang diberikan untuk saling berbagi.
5. Serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu kami dalam menyelesaikan laporan ini.

Dalam kesempatan ini penulis memohon maaf kepada seluruh pembaca apabila terdapat kesalahan di dalam penyusunan jurnal ini dan mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga jurnal ini dapat dikembangkan dan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Asroni, A. 2010, Kolom, Fondasi, dan Balok T beton Bertulang. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amos Rapoport.1969. House and Form Culture. Engle Wood Cliffs N. J.: Prentice Hall
- Direktorat Jenderal Perhubungan Darat.1998. Pedoman PerencanaanPengoperasian Fasilitas Parkir, Jakarta
- Ir. v. Sunggono kh, 1995, Buku Teknik Sipil, Bandung
- Jogiyanto. 2005. Sistem Informasi Strategik Untuk Keunggulan Kompetitif. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Setiawan, Agus. 2008. Perencanaan Struktur Baja dengan Metode LRFD. Semarang : Erlangga
- Sosrodarsono, dkk. 1984. Perbaikan dan Pengaturan Sungai, Jakarta